

## **TINJAUAN KESIAPAN MAHASISWA CALON GURU: KOMPETENSI PROFESIONAL, PAEDAGOGIK, KEPERIBADIAN, DAN SOSIAL**

<sup>1</sup>Dewi Rulia Sitepu\*, <sup>2</sup>Khairina Afni

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya

\*Corresponding Author

[\\*dewiruliasitepu@gmail.com](mailto:dewiruliasitepu@gmail.com), [khairinaafni89@gmail.com](mailto:khairinaafni89@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa siap mahasiswa Prodi Pendidikan STKIP Budidaya Binjai menjadi calon guru profesional. Data diperoleh melalui google formulir berbentuk angket yang dikumpulkan dari 201 mahasiswa STKIP Budidaya Binjai sebagai sampel. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kuesioner terdiri dari penilaian kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, kesiapan mahasiswa pada penilaian kompetensi profesionalisme berada pada kategori cukup tinggi yang dibuktikan melalui hasil analisis data yang diperoleh dengan 87% responden pada kategori memiliki kesiapan dalam kompetensi profesionalisme sebagai calon guru. Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan bahwa secara teori mahasiswa sudah cukup memahami, melibatkan, menguasai baik dari karakteristik peserta didik atau bahkan cara belajar peserta didik dan sudah menerapkan bagaimana cara menjadi calon guru yang profesional berdasarkan kompetensi profesional itu sendiri. Selain itu, mahasiswa juga dapat memanfaatkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran. Namun, masih ada 6% mahasiswa yang memiliki kekurangan pada kompetensi tersebut seperti masih memiliki kendala belum bisa melibatkan peserta didik secara aktif, belum mampu menguasai setiap materi yang akan diberikan, belum sepenuhnya mengenal IPTEK.

**Kata kunci:** kesiapan mahasiswa, kompetensi profesional, akademik, keterampilan mengajar

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine how prepared the students of the Education Program at STKIP Budidaya Binjai are to become professional teachers. Data was collected through a Google Forms questionnaire distributed to 201 students of STKIP Budidaya Binjai as samples. The research used a descriptive qualitative approach. The questionnaire consisted of assessments on pedagogical, professional, social, and personal competencies. Based on the results and discussions of the study, the students' readiness in terms of professional competence was categorized as quite high, as evidenced by the data analysis showing that 87% of respondents indicated preparedness in professional competence as prospective teachers. The findings revealed that, in theory, the students already have a good understanding of, engagement with, and mastery over aspects such as student characteristics, learning methods, and have applied how to become professional teachers according to the professional competence standards. In addition, the students are able to utilize technology to assist the learning process. However, 6% of the students still showed shortcomings in this competence, such as difficulties in actively engaging students, not yet mastering every subject matter to be taught, and not fully understanding science and technology (IPTEK).*

**Keywords:** student readiness, professional competence, academic, teaching skills

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan sosial yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku pada siswa. Guru yang kompeten memainkan peran penting dalam menciptakan motivasi belajar siswa dan membangun suasana belajar yang menyenangkan (Rohmah, 2023; Putri et al., 2023). Selain itu, pendidikan kejuruan bertujuan

untuk mempersiapkan siswa menjadi individu berilmu dan siap menghadapi dunia kerja dengan kolaborasi antara sekolah dan industri (Hidayat, 2023; Pratama et al., 2023).

Untuk mencapai tujuan utama pendidikan, peran guru yang profesional sangat penting. Guru berperan dalam membentuk siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan karakter (Ginting, 2020;

Hidayah, 2023). Namun, memenuhi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru profesional seringkali menjadi tantangan besar karena melibatkan penguasaan berbagai aspek, termasuk pedagogik, sosial, dan kepribadian (Atmuji & Suling, 2020; Mukhtar & Iskandar, 2010).

Untuk jadi guru profesional, harus memenuhi standar yang sesuai. Seperti yang tercantum dalam Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005, semua guru dianggap sebagai pendidik profesional karena tanggung jawab pertama mereka adalah Mengajar, melatih, mendidik dan menilai siswa. Berawal dari SD sampai sekolah menengah. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan SK pendidik (guru) terdiri atas kompetensi pedagogi, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi ini termasuk: (1) Disiplin akademik, (2) Memahami karakteristik siswa, (3) Memahami filosofi dan tujuan pendidikan, dan (4) Memahami metode pendidikan, (5) Memahami konsep teknologi, (6) Memahami cara menilai belajar siswa, dan (7) Memahami cara mengatur dan mengawasi kelas agar pembelajaran berjalan lancar (Uno. H, 2012).

Penjelasan tersebut, tampak jelas bahwa standar kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru yang kompeten dan profesional. Tentu saja, tujuan dari penetapan standar ini adalah untuk menjamin kualitas guru agar mereka dapat menghasilkan dan meningkatkan proses pembelajaran.

Standar Kualifikasi (SK) pendidik bertujuan untuk memberi jaminan mutu guru dalam menumbuhkan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih mudah dan sesuai dengan harapan. Keempat kompetensi—pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian—wajib dikuasai oleh pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan profesinya (Permendiknas No. 16 Tahun 2007; Mukhtar & Iskandar, 2010; Wahyuni, 2021).

Memahami siswa, merencanakan dan menerapkan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan untuk memaksimalkan potensi mereka adalah semua contoh kemampuan pedagogik (Lestari, 2018). Kompetensi profesional adalah keunggulan dalam penguasaan bahan belajar secara

mendalami pada suatu bidang kajian yang mendukung siswa supaya memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional melingkupi penguasaan bahan kurikulum mata pelajaran sekolah, serta meningkatkan wawasan keilmuan sebagai seorang pendidik (Widyaningrum, 2019).

Sangat penting bagi mahasiswa supaya siap jadi pendidik profesional oleh sebab itu mereka mempunyai kapasitas untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dalam pekerjaan mereka. Untuk melakukan tugas awal sebagai pendidik profesional, seorang guru harus siap untuk menjadi guru dengan kemampuan terbaiknya, karena kapasitas calon pendidik amat memastikan mutu guru (Maipita, 2018).

Hasil penelitian Hidayah menunjukkan bahwa siswa siap untuk membuat rencana pembelajaran di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang mencakup pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, ketika digunakan dalam kegiatan pembelajaran, itu didasarkan pada delapan kemampuan dasar melatih : buka dan akhiri proses belajar, menerangkan materi, melakukan modifikasi, memberi dukungan, mengolah kelas, bertanya dan mengajar (Hidayah, 2018). Hasil penelitian Rika menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi amat diperlukan ketika ingin jadi guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Rika, 2019).

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kaidah analisisnya adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari kajian ini untuk menerangkan seberapa siap mahasiswa STKIP Budidaya Binjai untuk menjadi guru, terutama guru yang berkompeten. Penelitian deskriptif menggunakan rumusan masalah untuk memvisualkan kondisi yang di amati secara menyeluruh. Pendekatan deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk menganalisis fenomena secara menyeluruh dan mendalam, menggunakan data kualitatif dan menjabarkan mereka secara deskriptif.

Semua mahasiswa STKIP Budidaya Binjai termasuk dalam populasi penelitian ini. Untuk tujuan penelitian ini, sampel dikumpulkan secara perwakilan. Penelitian ini menggunakan

teknik pengambilan sampel acak sederhana (Sitepu D. R., 2019) *Sample random sampling* adalah cara sederhana dalam memilih sampel dari populasi secara acak (Sugiyono, 2012).

Setiap subjek penelitian menerima kuesioner atau angket sebagai metode pengumpulan data. Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai menanggapi kuesioner. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial adalah instrumen penelitian yang digunakan. Kaidah pengambilan data memakai angket yang dibagikan melalui link formulir Google dengan tujuan memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan jawaban mereka dengan cara yang sesuai. Untuk mempermudah mahasiswa menjawab item-item dalam kajian ini digunakan

dengan tipe pilihan dengan empat alternative jawaban (Afni, K., Sitepu, D. R., 2022).

Tabel I. Alternative Jawaban Kuesioner

| Kategori            | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju       | 4    |
| Setuju              | 3    |
| Tidak Setuju        | 2    |
| Sangat Tidak Setuju | 1    |

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

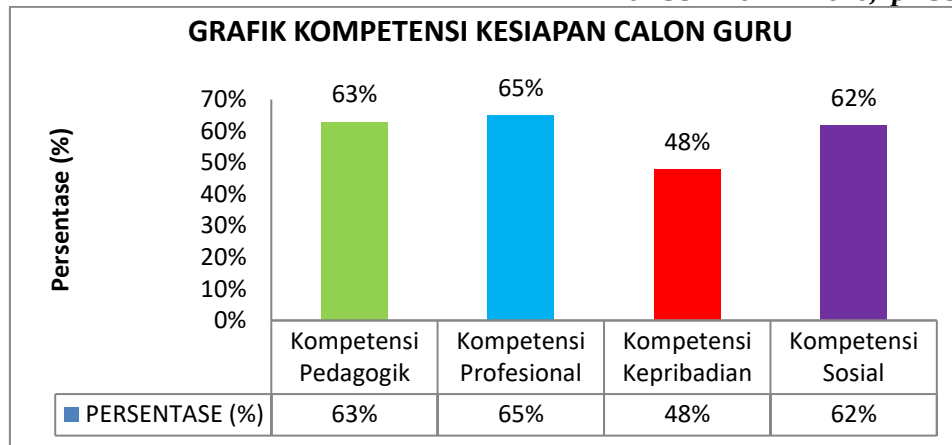
#### Hasil

Data tentang kesiapan calon guru untuk menjadi pendididk dihasilkan melalui sebaran angket terdiri dari 21 indikator. Hasil analisis kualitatif angket kesiapan calon guru untuk menjadi guru ditunjukkan dalam tabel II.

Tabel II. Hasil analisis kesiapan calon guru

| Komponen               | Indikator                                                                                                                            | Respon Mahasiswa |     |     |    |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----|-----|----|
|                        |                                                                                                                                      | 4                | 3   | 2   | 1  |
| Kompetensi Pedagogik   | Saya mampu membuat RPP, silabus, dan evaluasi hasil belajar.                                                                         | 19%              | 67% | 14% | 0% |
|                        | Saya mampu membantu siswa ketika mengalami kesusahan belajar.                                                                        | 31%              | 65% | 4%  | 0% |
|                        | Saya mampu untuk memahami setiap karakteristik yang terdapat pada diri siswa.                                                        | 27%              | 64% | 9%  | 0% |
|                        | Saya akan membantu untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh setiap pesertadidik saya.                                      | 36%              | 60% | 3%  | 0% |
|                        | Saya bisa menjembatani dan menyalurkan bakat serta kreativitas pesertadidik saya.                                                    | 25%              | 60% | 15% | 0% |
|                        | Rata-rata ( $\bar{x}$ )                                                                                                              | 28%              | 63% | 9%  | 0% |
| Kompetensi Profesional | Saya akan memberi kesempatan berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah kepada setiap peserta didik mengenai materi pembelajaran. | 33%              | 67% | 0%  | 0% |
|                        | Saya merasa dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.                    | 25%              | 67% | 7%  | 0% |
|                        | Saya merasa mampu menguasai setiap materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik.                                               | 22%              | 66% | 12% | 0% |
|                        | Saya merasa dapat menguasai IPTEK untuk membantu memudahkan saya menyampaikan materi pembelajaran.                                   | 24%              | 68% | 8%  | 0% |

|                               |                                                                                                                                                             |     |     |     |     |
|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-----|-----|-----|
| <b>Kompetensi Kepribadian</b> | Saya memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu saya memperkaya pengetahuan saya mengenai materi pembelajaran.                                         | 40% | 60% | 0%  | 0%  |
|                               | Rata-rata ( $\bar{x}$ )                                                                                                                                     | 29% | 65% | 6%  | 0%  |
|                               | Saya merasa dapat memberikan contoh bersikap jujur, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.                                                                | 32% | 68% | 0%  | 0%  |
|                               | Saya merasa bisa mentaati dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang guru profesional.                                                                      | 28% | 70% | 1%  | 0%  |
|                               | Saya merasa mampu untuk menunjukkan semangat kerja yang tinggi.                                                                                             | 40% | 60% | 0%  | 0%  |
|                               | Saya merasa tidak mampu memberikan teladanyang baik peserta didik.                                                                                          | 8%  | 32% | 46% | 13% |
|                               | Saya merasa mampu menghargai keberagaman norma, agama, dan budaya yang ada di Republik Indonesia.                                                           | 50% | 47% | 3%  | 0%  |
|                               | Saya tidak mampu menampilkan diri sebagaipribadi yang jujur, berakhlak mulia, danteladan bagi peserta didik, rekan-rekan pendidik yang lain, dan masyarakat | 4%  | 12% | 44% | 40% |
|                               | Rata-rata ( $\bar{x}$ )                                                                                                                                     | 27% | 48% | 16% | 9%  |
|                               | Saya merasa mampu untuk memberikankemudahan pembelajaran secara adil dan merata kepada peserta didik                                                        | 27% | 73% | 0%  | 0%  |
| <b>Kompetensi Sosial</b>      | Saya tidak bisa memberikan penilaian yang objektif terhadap peserta didik saya tanpa memandang suku, ras, agama, latar belakang dari peserta didik.         | 3%  | 12% | 58% | 26% |
|                               | Saya merasa bisa menjalin hubungan baik terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua wali peserta didik.                                          | 25% | 74% | 0%  | 0%  |
|                               | Saya merasa mampu menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti dan sopan terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua peserta didik.                  | 22% | 78% | 0%  | 0%  |
|                               | Saya merasa optimis untuk cepat berbaur dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah dimanapun saya akan bertugas.                                     | 25% | 74% | 0%  | 0%  |
|                               | Rata-rata ( $\bar{x}$ )                                                                                                                                     | 21% | 62% | 12% | 5%  |



Gambar 1. Tingkat kompetensi

Dari 201 mahasiswa, 28% berada di kategori sangat setuju, 63% berada di kategori setuju, dan 9% berada di kategori tidak setuju, menurut hasil analisis data kesiapan kompetensi pedagogik calon guru.

Dari 201 mahasiswa, 29% di kategori sangat setuju, 65% berada di kategori setuju, dan 6% berada di kategori tidak setuju, menurut hasil analisis data untuk penilaian kompetensi profesional.

Dari 201 mahasiswa, 27% berada di kategori sangat setuju, 48% berada di kategori setuju, 16% berada di kategori tidak setuju, dan 9% guru berada di kategori sangat tidak setuju, menurut hasil analisis data penilaian kompetensi sosial. Ada dua pernyataan dalam kategori ini: pernyataan positif dan negatif.

Dari 201 mahasiswa, 21% berada di kategori sangat setuju, 62% berada di kategori setuju, 12% berada di kategori tidak setuju, dan 5% berada di kategori sangat tidak setuju. menurut hasil analisis data penilaian kompetensi kepribadian. Ada dua pernyataan dalam kategori ini: pernyataan positif dan negatif.

Dari hasil gambar 1 menunjukkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa

1. Terdapat 65% mahasiswa, berada pada kompetensi profesional.
2. Terdapat 63% mahasiswa, berada pada kompetensi pedagogik.
3. Terdapat 62% mahasiswa, berada pada kompetensi sosial.
4. Terdapat 48% mahasiswa, berada pada kompetensi kepribadian.

## Pembahasan

Menurut Dirgantoro (2018), kompetensi pedagogik Kemampuan untuk memahami dan mengelola pembelajaran secara dialogis dan mendidik dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Kesiapan mahasiswa pada penilaian kompetensi pedagogik masuk dalam kategori yang cukup tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis data: 28% mahasiswa di kategori sangat setuju dan 63% mahasiswa berada di kategori sama. Dalam evaluasi kompetensi pedagogik pengamat memperoleh temuan bahwa mahasiswa sudah cukup memahami dalam meyniapkan atau menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, mampu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, mampu memahami karakteristik siswa dan mampu menyalurkan kreativitas kepada siswa. Namun, masih ada 9% mahasiswa yang memiliki kekurangan pada kompetensi tersebut seperti kurang memahami dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan kurang memahami, melibatkan, menguasai baik dari karakteristik siswa atau bahkan cara belajar siswa (Dirgantoro, 2018).

Menurut (Atmuji & Suling, 2015), Kompetensi profesional mencakup keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu, serta kemampuan, kemahiran, dan sifat yang wajib dimilikioleh seorang pendidik saat mengerjakan tugasnya sebagai guru. Kesiapan mahasiswa pada penilaian kompetensi profesionalisme berada pada 29% berada di kategori sangat setuju, 65% berada di pilihan setuju dan dipilihan memiliki kesiapan dalam kompetensi profesional sebagai calon pendidik. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa secara teori

sudah cukup memahami, terlibat, dan menguasai karakteristik siswa atau bahkan metode belajar siswa. Mereka juga sudah menjalankan cara jadi calon pendidik profesional berdasarkan kompetensi profesional mereka sendiri. Selain itu, mahasiswa juga dapat memanfaatkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran. Namun, masih ada 6% mahasiswa yang memiliki kekurangan pada kompetensi tersebut seperti masih memiliki kendala belum bisa melibatkan peserta didik secara aktif, belum sepenuhnya mengenal IPTEK (Atmuji, 2020).

Menurut (Julkifli, 2020) kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang yang menunjukkan pribadi yang teguh dan berwibawa, untuk jadi panutan bagi siswa. Mahasiswa pada penilaian kompetensi kepribadian di pilihan cukup tinggi yang terbukti dari hasil analisis data dengan 97% responden. Pada kategori ini ada dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Mahasiswa yang menjawab sangat setuju dan setuju pada pernyataan positif, artinya mahasiswa tersebut sudah dapat bersikap jujur, dapat mentaati aturan, selalu bersemangat dan dapat menghargai sesama. Di pernyataan kompetensi kepribadian ini juga, ada dua pernyataan yang negatif dimana yang dikatakan pada pernyataan tersebut ialah saya merasa tidak sanggup memberikan teladan yang baik ke siswa. Artinya, mahasiswa yang memilih pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju ia dapat memberikan teladan yang baik dan mampu bersikap jujur. Namun, masih ada 3% mahasiswa yang belum bisa sepenuhnya ingin menjadi seorang guru, belum mampu untuk mentaati aturan dan masih ada yang belum mampu untuk menghargai sesama (Julkifli, 2020).

Menurut (Mukhtar & Iskandar, 2010) menyebutkan kompetensi sosial adalah Kemampuan pendidik dalam menyesuaikan diri saat menjalankan tugasnya. Kesiapan mahasiswa pada penilaian kompetensi sosial terdapat di pilihan cukup tinggi yang diperoleh dari hasil analisis data dengan 95% responden. Pada kategori ini ada dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Mahasiswa yang menjawab sangat setuju dan setuju pada pernyataan positif, artinya mahasiswa tersebut sudah dapat bersikap secara

adil, memberikan penilaian objektif, menjalin hubungan yang baik, dapat menggunakan bahasa yang sopan dan memiliki sifat yang optimis. Di pernyataan kompetensi sosial, ada satu pernyataan yang negatif dimana yang dikatakan pada pernyataan tersebut ialah saya tidak bisa memberikan penilaian yang objektif terhadap peserta didik saya tanpa memandang suku, ras, agama, latar belakang dari peserta didik. Oleh karena itu banyak mahasiswa yang memilih indikator tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, mahasiswa yang memilih pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju mahasiswa tersebut ketika memberikan penilaian mahasiswa tersebut ketika memberikan penilaian akan bersifat objektif tanpa memandang apapun. Namun, masih ada 5% mahasiswa yang belum bisa memberikan nilai secara objektif (Iskandar, 2010).

Dari hasil gambar 1 menunjukkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa ada terdapat 65% mahasiswa berada pada kompetensi profesional, 63% mahasiswa berada pada kompetensi pedagogik, 62% mahasiswa berada pada kompetensi sosial dan 48% mahasiswa berada pada kompetensi kepribadian. Dari 4 kategori tersebut kompetensi profesional memiliki presentase tertinggi sebesar 65%. Artinya, mahasiswa sudah faham cara mengelola kelas ataupun pembelajaran serta dapat memanfaatkan ilmu teknologi dengan baik. Sedangkan, kategori terendah terdapat pada kompetensi kepribadian sebesar 48%. Artinya, sebagian mahasiswa belum bisa memberi teladan yang baik (Wahyuni, 2021).

Menurut penelitian relevan yang dilakukan oleh Fajrul (2020), mahasiswa Prodi Pendidikan Universitas Malikussaleh Aceh yang ingin jadi pendidik profesional menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi profesional yang cukup, dengan 87% atau 136 mahasiswa menyatakan sangat setuju dan setuju. Namun, 13%, atau 20 mahasiswa, tidak memenuhi standar kompetensi calon guru profesional. Dan 11%, atau 17 mahasiswa, belum mencapai kompetensi pedagogis secara keseluruhan. Setiap siswa memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjadi calon guru profesional berdasarkan sosial dan kepribadian. Namun, ada beberapa kekurangan dalam praktik dan pemanfaatannya. Kekurangan tersebut

disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam menangani masalah yang muncul dalam praktik mengajar nyata.

Dalam penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Sitepu, 2021) Studi tentang pengaruh pembelajaran online terhadap kemampuan guru matematika di SMP Negeri Sekecamatan Stabat menunjukkan bahwa: (1) kemampuan pedagogik memperoleh rata-rata skor sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa guru matematika di SMP Negeri Sekecamatan Stabat sudah dianggap sangat mahir dalam mengarahkan siswa mereka ke pembelajaran online. (2) kemampuan kepribadian memperoleh rata-rata skor sebesar 1%, yang menunjukkan bahwa guru matematika di SMP Negeri Sekecamatan Stabat sudah dianggap (3) dengan skor rata-rata 90%, guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Stabat terbukti sangat mampu dalam menunjukkan dirinya sebagai makhluk sosial, baik dalam proses pembelajaran online maupun terhadap siswa, sesama guru, dan tenaga pendidik lainnya. (4) dengan skor rata-rata 84%, kompetensi profesional menunjukkan bahwa guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Stabat tergolong sangat mampu dalam menunjukkan dirinya sebagai makhluk sosial di lingkungan sekolah. (Sitepu D. R., 2021 ).

Dalam penelitian relevan yang dilakukan oleh (Listiani, 2022) dapat disimpulkan bahwa memiliki korelasi dengan kesiapan kerja dapat dilihat dari hasil hipotesis, yang menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki korelasi dan hubungan positif satu sama lain. Dengan kata lain, semakin banyak pengalaman praktik lapangan siswa, semakin siap mereka untuk menjadi guru.

## **VI. KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa di STKIP Budidaya Binjai sudah siap dan mampu menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang belum siap untuk menjadi seorang guru. Peneliti juga melihat bahwa ada faktor-faktor yang disebabkan hal tersebut yaitu masih rendah pengalaman mahasiswa dalam

mengatasi masalah yang dijumpai, masih sulitnya menyesuaikan diri dan masih belum sepenuhnya menguasai materi yang akan diberikan. Berdasarkan faktor-faktor diatas maka sangat disarankan bagi mahasiswa belajar mengajar dirumah seperti membuka les privat. Selain itu, mahasiswa juga harus rajin membaca buku referensi atau *searching* di *handpone* materi yang memuat bagaimana menjadi calon guru yang sesuai dengan kompetensi pendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afni, K. S. (2022). The Realitionsip Between Learning Motivation And Student Learning Outcomes Binjai Cultivation STKIP During The Covid-19 Pandemic. *jurnal multidisiplin madani*, 727-736.
- Atmuji, S., & Suling, H. (2020). Pengaruh kecerdasan sosial, kompetensi profesional, dan perilaku guru dalam mengajar terhadap efektivitas pembelajaran pada SMA Negeri di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. *Jambura Journal of Educational Management*, 122–130.
- Dirgantoro, K. P. (2018). Kompetensi Guru Matematika Dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 161-163.
- Ginting, F. W. (2020). Analisis KesiapanMahasiswa Prodi Pendidikan Uuntuk Menjadi Calon Guru Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Pendidikan Fisika* , 120-127.
- Ginting, F. W. (2020). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Untuk Menjadi Calon Guru Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Pendidikan Fisika* , 120-127.
- Hamizah, G. F. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas V

SDN 192 Ciburuy. *jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 10-19.

- Hidayah, N. (2018). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai . *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 116.
- Hidayah, N. (2023). Kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 15(1), 116–128.
- Hidayat, R. (2023). Pendidikan kejuruan dan persiapan siswa untuk dunia kerja. *Jurnal Nadwa*, 15(2), 112–123. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/download/575/522>
- Iskandar, M. &. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: GP Press.
- Jul kifli. (2020). Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Serta Membuatnya Menjadi Aktif dan Kreatif di Dalam Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 26-73.
- Lestari, Y. A. (2018). Hubungan kompetensi pedagogic, professional, sosial,. *Jurnal Kependidikan 2(1)*,, p. 197-208.
- Maipita, I. &. (2018). Pengaruh minat menjadi guru dan praktik program lapangan (ppl) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan ekonomi Universitas Negeri Medan TA. 2017/2018. *Ekonomi Pendidikan*, 34-43.
- Mukhtar, & Iskandar, M. (2010). *Desain pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: GP Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pratama, Y., Suhendra, D., & Widiyanto, R. (2023). Kolaborasi sekolah dan industri dalam pendidikan kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ekonomi*, 18(4), 89–98.
- Putri, A., Setiawan, B., & Harsono, T. (2023). Strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 77–88. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPKD/article/view/1932>
- Rohmah, N. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 45–56. <https://journal.umsurabaya.ac.id/Pro/article/view/19720/6726>
- Sitepu, D. R. ( 2021 ). Kontribusi Teknologi Pembelajaran Online Terhadap Kualitas Kompetensi Guru Matematika Di Smp Negeri Kecamatan Stabat . *Jurnal Serunai Matematika* , 132-140.
- Sitepu, D. R. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Tanpa Media Audiovisual Pada Materi Struktur Dan Fungsi Sel Sebagai Unit Terkecil Kehidupan Di Kelas Xi Sma Swasta Esa Prakarsa T.A 2018/2019 . *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* , 11-18.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta, Bandung, 630 hlm.
- Uno, H. (2012). Profesi kependidikan problema, solusi dan reformasi pendidikan di indonesia. . *Bumi Aksara*.
- Wahyuni, Y. N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 52-59.
- Widyaningrum, W. S. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 35-44.



